

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Frekuensi penggunaan obat antivirus terbanyak yang dipakai oleh pasien COVID-19 rawat inap di RSUD Dr. R. Goeteng adalah oseltamivir sebanyak 49,22% dan kombinasi oseltamivir + favipiravir + lopinavir/ritonavir + remdesivir sebanyak 33,12%.
2. Lebih dari 50% pasien COVID-19 rawat inap di RSUD Dr. R. Goeteng mengalami kejadian potensial interaksi obat dengan paling banyak 1-2 kejadian interaksi tiap pasiennya.
3. Potensial interaksi obat paling banyak terjadi dengan tingkat keparahan minor sebanyak 400 (61,35%) dan pada fase farmakokinetik sebanyak 438 (67,18%).
4. Usia, peningkatan jumlah obat yang diterima pasien, lama rawat inap, dan adanya diagnosis penyerta tidak berpengaruh dengan terjadinya potensi interaksi obat ($p > 0,05$).

B. Saran

1. Peneliti dapat menganalisa interaksi obat pada seluruh terapi yang digunakan pasien COVID-19 sehingga data potensial interaksi obat yang dialami pasien dapat lebih lengkap.
2. Peneliti juga perlu terampil dalam membaca rekam medis pasien agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan data. Pencatatan rekam medis menggunakan komputer juga akan membantu pengambilan data secara lebih mudah dan akurat.
3. Tenaga kesehatan perlu mengatur jadwal pemberian obat, mempertimbangkan penggunaan kombinasi obat lain, dan pemantauan potensi terjadi interaksi obat yang diterima oleh pasien untuk menghindari terjadinya interaksi obat.